



## **Dampak Pelatihan Literasi Informasi pada Persepsi Mahasiswa terhadap Plagiarisme**

**Dhama Gustiar Baskoro**

Universitas Pelita Harapan Indonesia

*dhama.gustiar@uph.edu*

### **Abstract**

*Information literacy skills are very important for students in the information age. One of the challenges that occur in the information age and so difficult to be minimized is plagiarism. Information literacy is one of things believed may reduce the practice of plagiarism that occurs in various universities. This study is a quantitative descriptive study using a survey of 331 Education science students. The four research questions have been developed of this study are: (1) Does information literacy have an impact on students' understanding of plagiarism? (2) How seriously is plagiarism understood by students? (3) Does information literacy training have an impact on student attitudes and behavior towards plagiarism, and (4) Does information literacy training give skills to students to use the reference management application in writing? The results of the study show that there is a significant impact on students' understanding of plagiarism. Other results show that students consider plagiarism as a serious problem, but the impact on their behavior to avoid plagiarism still must be developed. In addition, the results of the study also showed a significant impact of information literacy training on the use of post-training reference managers. This study is useful to strengthen the results of research showing the direct benefits of information literacy training to build student positive perception of plagiarism.*

**Keyword:** *Information Literacy; Plagiarism; Citation Skills; Reference Manager*

## Abstrak

Keterampilan literasi informasi sangat penting bagi mahasiswa yang ada di zaman informasi. Salah satu tantangan yang terjadi di abad informasi dan plagiarisme. Literasi informasi dipercaya dapat mereduksi praktek plagiarisme yang terjadi di berbagai universitas. Kajian ini merupakan kajian deskriptif kuantitatif menggunakan survei terhadap 331 mahasiswa fakultas ilmu Pendidikan. Empat pertanyaan dalam kajian ini adalah (1) apakah literasi informasi berdampak pada pemahaman mahasiswa akan plagiarisme? (2) Seberapa seriuskah plagiarisme dipahami oleh mahasiswa? (3) Apakah pelatihan literasi informasi berdampak pada sikap dan tingkah laku mahasiswa terhadap plagiarisme, dan (4) Apakah pelatihan literasi menambah keterampilan mahasiswa menggunakan aplikasi pengelola referensi di dalam tulisan? Hasil kajian menunjukkan bahwa ada dampak signifikan tentang pemahaman mahasiswa terhadap plagiarisme. Hasil lain menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap plagiarisme sebagai masalah yang serius, namun dampak terhadap tingkah laku mereka untuk menghindari plagiarisme masih harus dikembangkan. Selain itu diperoleh juga hasil kajian yang menunjukkan dampak yang signifikan pelatihan literasi informasi pada penggunaan manajer referensi pasca pelatihan. Kajian ini bermanfaat untuk menguatkan hasil penelitian yang menunjukkan manfaat langsung pelatihan literasi informasi untuk membangun persepsi positif mahasiswa terhadap plagiarisme.

**Kata kunci:** Literasi informasi; plagiarisme; sitasi; manajemen referensi

## A. Pendahuluan

Sejak tahun 1974, keterampilan literasi informasi banyak sekali dikembangkan dan diteliti oleh banyak kajian<sup>1</sup>. Berkembangnya teknologi informasi di abad 21, literasi informasi menjadi semakin penting untuk menjadi keterampilan yang harus dimiliki oleh para pembelajar, peneliti, akademisi ataupun para pekerja<sup>2</sup>. Berbagai keterampilan literasi informasi yang sangat esensial di dalam proses kegiatan belajar abad 21 tersebut antara lain adalah mengidentifikasi kebutuhan informasi, melakukan penelusuran informasi, melakukan seleksi sumber informasi, menggunakan informasi untuk tujuan tertentu, sintesis dan melakukan diseminasi informasi<sup>3</sup>, termasuk di dalamnya mengenali tindakan plagiarisme serta bagaimana membuat sitasi, daftar pustaka menggunakan model tertentu dan menggunakan aplikasi pengelola dokumen referensi seperti bibme.org, Mendeley, Zotero dsb.

<sup>1</sup> Pranesh Shantaram, "Challenges in Spreading Information Literacy Among Students," *Indian Streams Research Journal* 2, no. 11 (Desember 2012): 1–5

<sup>2</sup> Melissa Gross, "The Impact of Low-Level Skills on," *Reference & User Services Quarterly* 45, no. 2 (2005): 155–63; Robert Monge dan Erica Friscaro-Pawłowski, "Redefining Information Literacy to Prepare Students for the 21st Century Workforce," *Innovative Higher Education* 39, no. 1 (Februari 2014): 59–73; Lisa O'Connor, Ted Chodock, dan Elizabeth Dolinger, "Applying Universal Design to Information Literacy," *Reference & User Services Quarterly* 49, no. 1 (2009): 24–32, <https://doi.org/10.5860/rusq.49n1.24>; Brian Detlor et al., "Student perceptions of information literacy instruction :," *Education for Information* 29, no. 2 (Juni 2012): 147–61, <https://doi.org/10.3233/EFI-2012-0924>; Bobby Walter dan Katherine Pennavaria, "College students' information-seeking behaviors: Where do libraries fit in?," *Kentucky Libraries* 79, no. 1 (2015): 6–8; Mahmood Khalid, "Do people overestimate their information literacy skills? A systematic review of empirical evidence on the Dunning-Kruger effect," *Communications in Information Literacy* 10, no. 2 (2016): 199–213, <https://doi.org/10.7548/cil.v10i2.385>.

<sup>3</sup> Alan Bundy, "Australian and New Zealand Information Literacy Framework," *Principles, standards and practice* 2 (2004): 48, <http://www.libnet.sh.cn/upload/htmleditor/File/130620025617.pdf>; Teresa S. Welsh, Melissa S. Wright, dan Janet Boswell, "Information Literacy in the Digital Age," *Information Literacy in the Digital Age*, 2010, 151–77, <https://doi.org/10.1016/B978-1-84334-515-2.50022-6>; Association of College and Research Libraries, "Framework for Information Literacy for Higher Education," 2017, <http://www.ala.org/acrl/standards/ilframework>; Gloria Willson dan Katelyn Angell, "Mapping the Association of College and Research Libraries information literacy framework and nursing professional standards onto an assessment rubric," *Journal of the Medical Library Association : JMLA* 105, no. 2 (2017): 150–54, <https://doi.org/10.5195/jmla.2017.39>.

Literasi informasi menjadi sebuah keterampilan belajar yang dianggap sangat penting karena berkembangnya teknologi informasi dan internet dengan sangat pesat yang menyebabkan produksi informasi yang sangat masif berujung pada banyak masalah seperti keberlimpahan informasi<sup>4</sup>, rendahnya akurasi, validitas, dan relevansi informasi digital, yang semuanya itu dapat berujung pada masalah terancamnya integritas akademik dengan berbagai tindakan kecurangan akademik seperti plagiarisme<sup>5</sup>.

Berbagai hal disinyalir bisa menjadi sebab terjadinya plagiarisme. Mudah-mudahan mengakses informasi menyebabkan mahasiswa untuk lebih mudah melakukan tindak plagiarisme<sup>6</sup>. Hal-hal utama lain yang menjadi temuan berbagai kajian menimbulkan plagiarisme antara lain adalah sikap para pengajar yang tidak mampu menjadi teladan dan kurang tegas di dalam menindak tindak plagiarisme mahasiswanya<sup>7</sup>, serta kurangnya kemampuan mahasiswa untuk menulis ilmiah serta melakukan penelitian ilmiah sebagai bentuk tugas-tugas perkuliahan maupun penulisan tugas akhir mahasiswa seperti skripsi, tesis, maupun disertasi. Hal ini dapat dibedakan menjadi beberapa hal terkait keterampilan literasi

---

<sup>4</sup> Welsh, Wright, dan Boswell, "Inf. Lit. Digit. Age."

<sup>5</sup> Hana Silvana, Gema Rullyana, dan Angga Hadiapurwa, "Students' Perception on The Act of Plagiarism in Writing Final Assignment," *Jurnal Eductech* 16, no. 3 (2017): 338-47; Eva Jereb et al., "Factors influencing plagiarism in higher education: A comparison of German and Slovene students.," *PLoS ONE* 13, no. 8 (2018): 1-16, <http://10.0.5.91/journal.pone.0202252%0Ahttp://search.ebscohost.com/login.aspx?authtype=shib&custid=s4753785&groupid=knjiznica&profile=eds>.

<sup>6</sup> Muhammad Zalnur, "Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Dalam Membuat Tugas-Tugas Perkuliahan Pada Fakultas Tarbiyah Iain Imam Bonjol Padang," *AL-Ta lim* 19 (2012): 55, <https://doi.org/10.15548/jt.v19i1.6>.

<sup>7</sup> Silvana, Rullyana, dan Hadiapurwa, "Students' Perception on The Act of Plagiarism in Writing Final Assignment"; Bernadetha Nadeak, "Plagiarisme dan Ketidakhormatan Akademis," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2013): 56-62; Riska F Arista dan Refti H Listyani, "Plagiarisme di kalangan mahasiswa," *Paradigma* 3, no. 2 (2015): 1-5; Esmat Babaii dan Hassan Nejadghanbar, "Plagiarism Among Iranian Graduate Students of Language Studies: Perspectives and Causes," *Ethics and Behavior* 27, no. 3 (2017): 240-58, <https://doi.org/10.1080/10508422.2016.1138864>.

informasi di atas, diantaranya adalah kesulitan untuk mencari sumber-sumber yang valid<sup>8</sup>, membuat sitasi, daftar pustaka dan ketidakpahaman batasan plagiarisme yang benar<sup>9</sup>, melakukan penulisan, sintesis dan tidak memahami subyek keilmuannya dengan baik<sup>10</sup> sehingga menyebabkan adanya perasaan tertekan dan tidak percaya diri untuk menulis<sup>11</sup>.

Jumlah kasus plagiarisme yang terjadi diseluruh belahan dunia juga tidak pernah surut. Di luar negeri data kajian menyebutkan bahwa setidaknya jumlah siswa sekolah dasar sampai dengan Pendidikan tinggi di Amerika mencapai kisaran 66%-75%<sup>12</sup>, di UK, Cina, dan Australia 30% dari mahasiswa mengakui melakukan

<sup>8</sup> Lulu Andarini Aziz, Ana Irhandayaningsih, dan Amin Taufiq Kurniawan, "Upaya perpustakaan dalam mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa (Studi kasus di UPT Perpustakaan UNIKA Soegijapranata)," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4, no. 3 (2015): 1-13, <https://ejournal3.undip.ac.id>.

<sup>9</sup> John Ehrich et al., "A comparison of Chinese and Australian university students' attitudes towards plagiarism," *Studies in Higher Education* 41, no. 2 (2016): 231-46, <https://doi.org/10.1080/03075079.2014.927850>; Shu Ching Yang, Chiao Ling Huang, dan An Sing Chen, "An investigation of college students' perceptions of academic dishonesty, reasons for dishonesty, achievement goals, and willingness to report dishonest behavior," *Ethics and Behavior* 23, no. 6 (2013): 501-22, <https://doi.org/10.1080/10508422.2013.802651>; Yinlan Chen dan Chien Chou, "Are We on the Same Page? College Students' and Faculty's Perception of Student Plagiarism in Taiwan," *Ethics and Behavior* 27, no. 1 (2017): 53-73, <https://doi.org/10.1080/10508422.2015.1123630>; Guangwei Hu dan Jun Lei, "Chinese University Students' Perceptions of Plagiarism," *Ethics and Behavior* 25, no. 3 (2015): 233-55, <https://doi.org/10.1080/10508422.2014.923313>; Shih Chieh Chien, "Taiwanese College Students' Perceptions of Plagiarism: Cultural and Educational Considerations," *Ethics and Behavior* 27, no. 2 (2017): 118-39, <https://doi.org/10.1080/10508422.2015.1136219>.

<sup>10</sup> Silvana, Rullyana, dan Hadiapurwa, "Students' Perception on The Act of Plagiarism in Writing Final Assignment"; Nadeak, "Plagiarisme dan Ketidakjujuran Akademis"; Babaii dan Nejadghanbar, "Plagiarism Among Iranian Graduate Students of Language Studies: Perspectives and Causes."

<sup>11</sup> Ermis Suryana, "Self Efficacy Dan Plagiarisme Di Perguruan Tinggi," / *Tadrib* II, no. 02 (2016): 1-24; Dhaniar Gusna Fatimah, "Ketakutan Akan Kegagalan Dan Intensi Plagiarisme Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Ulayat* 5, no. 1 (2018): 45, <https://doi.org/10.24854/jpu12018-177>.

<sup>12</sup> L. P. Schmelkin, K. A. Gilbert, dan R. Silva, "Multidimensional Scaling of High School Students' Perceptions of Academic Dishonesty," *The High School Journal* 93, no. 4 (2010): 156-65, <https://doi.org/10.1353/hsj.2010.0001>; Jennifer N. Engler, Joshua D. Landau, dan Maya Epstein, "Keeping up with the Joneses: Students' Perceptions of Academically Dishonest Behavior," *Teaching of Psychology* 35, no. 2 (2008): 99-102, <https://doi.org/10.1080/00986280801978418>.

reproduksi ide di dalam karya mereka<sup>13</sup>. Sedangkan di Indonesia saja tahun 2013, Kemendikbud mengeluarkan data sedikitnya terjadi 808 kasus salin tempel (*copy-paste*) dalam proses sertifikasi dosen<sup>14</sup>.

Jenis kasus plagiarisme yang terjadi sangat beragam, namun agar lebih jelas, kita bisa merujuk pada Permendiknas nomor 17 tahun 2010 yang menjelaskan plagiarisme sebagai:

“Perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai”<sup>15</sup>.

Merujuk pada pengertian plagiarisme tersebut, maka setidaknya yang dianggap sebagai tindakan plagiarisme mencakup beberapa hal. Sastroasmoro yang dikutip oleh Azis membedakan jenis plagiarisme menurut hal yang dicuri (ide, isi, data, penelitian), adanya unsur kesengajaan atau tidak, proporsional<sup>16</sup>, dan juga pola (kata per kata, mosaik, atau otoplagiarisme)<sup>17</sup>. Sedangkan kajian lainnya menjelaskan jenis plagiarisme meliputi duplikasi judul, isi, teori, teks, dan referensi<sup>18</sup>. Secara detil, pelanggaran plagiarisme

---

<sup>13</sup> Ehrich et al., “A comparison of Chinese and Australian university students’ attitudes towards plagiarism.”

<sup>14</sup> Aziz, Irhandayaningsih, dan Kurniawan, “Upaya perpustakaan dalam mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa (Studi kasus di UPT Perpustakaan UNIKA Soegijapranata).”

<sup>15</sup> Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan penanggulangan plagiat,” 2010, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

<sup>16</sup> Menurut Sastroasmoro dalam Azis, 2007, proporsi Plagiarisme terdiri dari ringan (<30%), sedang (30%-70%), dan berat (>70%)

<sup>17</sup> “Upaya perpustakaan dalam mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa (Studi kasus di UPT Perpustakaan UNIKA Soegijapranata),” 4–5.

<sup>18</sup> Zalnur, “Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Dalam Membuat Tugas-Tugas Perkuliahan Pada Fakultas Tarbiyah Iain Imam Bonjol Padang”; Mulyana, “Pencegahan tindak plagiarisme dalam penulisan skripsi: upaya memperkuat pembentukan karakter di

sesuai dengan Permendiknas no.17 tahun 2010 dan model plagiarisme Walker 1998<sup>19</sup> dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel.1. Jenis-jenis plagiarisme**

Jenis Plagiarisme	Penjelasan
<i>Sham paraphrasing</i>	Menyalin kata demi kata dari sebuah sumber tanpa mengubah artinya dan tanpa menggunakan tanda kutip.
<i>Other plagiarism</i>	Mengambil esai orang lain atas seizin pemiliknya tanpa menyebutkan sumbernya.
<i>Verbatim paraphrasing</i>	Menyalin kata demi kata tanpa menggunakan tanda kutip dan menyebutkan sumbernya.
<i>Recycling plagiarism</i>	Menggunakan sebuah makalah lebih dari satu kali penerbitan atau tugas.
<i>Ghost Writer</i>	Meminta orang lain untuk membuat makalah dan mengakuinya sebagai karya pribadi.
<i>Illicit paraphrasing</i>	Menyalin kata demi kata dan mengubah struktur menjadi parafrase tanpa menyebutkan sumber.
<i>Purloining</i>	Mengambil esai orang lain tanpa seizin pemiliknya tanpa menyebutkan sumbernya.
<i>Secondary sources</i>	Menggunakan sumber sekunder dari referensi sebuah artikel dan mengutipnya seolah-olah menjadi kutipan sumber primer.
<i>Missing Bibliography</i>	Jumlah sumber yang digunakan sebagai kutipan di dalam teks tidak sama dengan jumlah sumber dalam daftar pustaka.
<i>Incomplete Bibliography</i>	Beberapa bagian dari daftar pustaka tidak tersedia dan tidak tercantum dengan lengkap.

Hampir semua kajian menjelaskan pentingnya pelatihan literasi informasi, penulisan sitasi, penulisan karya ilmiah, anti plagiarisme, dan sejenisnya untuk menghindari atau setidaknya mengurangi terjadinya plagiarisme. Pertanyaannya sekarang adalah

dunia akademik," *Cakrawala Pendidikan* Mei, no. XXIX (2010): 59–71.

<sup>19</sup> di dalam Amanda Maxwell, Guy J Curtis, dan Lucia Vardanega, "Does culture influence understanding and perceived seriousness of plagiarism?," *International Journal for Educational Integrity* 4, no. 2 (2008): 28, <https://doi.org/ISSN 1833-2595>.

sejauh mana pelatihan literasi yang dimaksud dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang batasan plagiarisme, memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk melakukan proses menulis yang taat azas, serta mengubah sikap serta perilaku mereka di dalam menulis? Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu bertujuan menjelaskan dan menjawab rumusan masalah dengan menggunakan penghitungan kuantitatif deskriptif, tanpa menggunakan rumus statistika.

Responden penelitian ini berjumlah 331 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan di Lippo Village Karawaci, Propinsi Banten Indonesia, diambil sebagai sampel dengan menggunakan tehnik sampel purposif dimana sampel yang diambil adalah semua mahasiswa dari keseluruhan satu angkatan yang sudah pernah mendapatkan pelatihan literasi informasi di tahun pertama yang diselenggarakan oleh perpustakaan. Jumlah mahasiswa wanita yang menjadi responden berjumlah 247 orang (75%) dan jumlah mahasiswa laki-laki adalah sebanyak 84 orang (25%). Pelatihan literasi informasi di tahun pertama adalah sebagai bagian dari mata kuliah tehnik belajar, dimana materi pelatihannya termasuk sesi tentang penanggulangan plagiarisme, pembuatan sitasi dan daftar pustaka, serta penggunaan situs pembuat sitasi online. Mereka diajarkan menggunakan bibme.org untuk membuat sitasi elektronik dari buku (menggunakan nomor ISBN) atau artikel jurnal (menggunakan nomor DOI). Selain itu mereka juga dijelaskan mengenai definisi plagiarisme menggunakan Permendiknas nomor 17 tahun 2010, jenis-jenis plagiarisme, serta sanksi plagiarisme.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan campuran soal dan survei. Survei ini terdiri dari lembaran yang berisi data pribadi responden, dan lembaran lain yang berisi 10 kasus plagiarisme, dimana mereka diminta untuk

menjawab apakah kasus tersebut merupakan plagiarisme atau tidak, seberapa serius untuk mereka, serta apakah mereka pernah melakukan hal serupa. Kasus-kasus plagiarisme yang digunakan di dalam instrumen penelitian ini diambil dari instrumen survei sebuah penelitian tentang plagiarisme yang serupa<sup>20</sup>. Dalam penelitian ini, instrumen tersebut sudah direvisi dan ditambah sesuai definisi plagiarisme menurut Permendiknas No.17 tahun 2010.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan Ms Excel untuk jumlah dan prosentase dari setiap jawaban kasus plagiarisme yang dipertanyakan. Untuk setiap jawaban akan dilihat seberapa besar persentase responden yang dapat mengidentifikasi plagiarisme (“ya”, “tidak”, dan “tidak yakin”), mengidentifikasi tingkat keseriusan (“Tidak serius”, “serius”, dan “sangat serius”) serta keterlibatan mereka di dalam jenis plagiarisme tersebut beserta dengan skalanya (“Tidak pernah”, “sekali”, “2-3 kali”, “4-7 kali”, “lebih dari 7 kali”). Data yang terkumpul disandingkan satu sama lain untuk menjawab beberapa rumusan masalah berikut:

1. Apakah pelatihan literasi informasi berdampak pada pemahaman mahasiswa akan tindakan plagiarisme di dalam penulisan karya ilmiah?
2. Apakah mahasiswa memahami tindakan plagiarisme merupakan hal yang serius?
3. Apakah pelatihan literasi informasi berdampak pada sikap untuk menjadi “tidak plagiat?”
4. Apakah pelatihan literasi informasi memberikan mahasiswa keterampilan untuk menggunakan manajer referensi untuk membuat sitasi dan daftar pustaka?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemahaman

---

<sup>20</sup> Maxwell, Curtis, dan Vardanega, “Does culture influence understanding and perceived seriousness of plagiarism?”

mahasiswa terhadap berbagai jenis tindakan plagiarisme sebagai bentuk pelanggaran atau tidak berdasarkan pelatihan literasi informasi yang pernah mereka ikuti sebelumnya.

## 1. Pemahaman terhadap plagiarisme

Soal kasus plagiarisme yang diberikan di tabel 1 dikelompokkan lagi menjadi dua kategori lagi menurut karakteristik plagiarisme itu sendiri, yaitu kategori plagiarisme yang disengaja, yaitu kasus-kasus plagiarisme yang mengandung intensi (maksud) yang dimotivasi dengan sengaja untuk “menipu”. Kategori kedua adalah kategori plagiarisme yang tidak disengaja (*accidental plagiarism*), yaitu kasus-kasus yang bisa saja terjadi karena ketidaktahuan mahasiswa batasan plagiarisme.

Pada lima jenis plagiarisme di dalam kategori plagiarisme yang disengaja (*intentional plagiarism*), hasil survei menunjukkan hampir semua jenis plagiarisme dapat diidentifikasi dengan tegas, (>75%). Bahkan dua jenis plagiarisme yaitu *verbatim* dan *illicit* diidentifikasi dengan sangat sangat tegas dengan nilai di atas >90%, yaitu (97.28% dan 93.96%). Semua jenis plagiarisme, hanya *ghost writer* yang diartikan sebagai meminta pihak lain untuk membuat karya tulis memiliki nilai paling rendah (76.13%). Nilai total rata-rata menjelaskan mahasiswa memilih “Ya” terhadap plagiarisme yang disengaja memiliki nilai jauh lebih besar dari pilihan “tidak” (9.42%) dan “tidak yakin” (4.04%), yaitu sebesar 89.66%

**Tabel 2. Pemahaman mahasiswa terhadap kasus plagiarisme yang disengaja**

Jenis Plagiarisme N=331	Ya	Tidak	Tidak yakin
	Persentase (%)		
<i>Sham paraphrasing</i>	84.89	8.76	6.34
<i>Verbatim paraphrasing</i>	97.28	0.91	1.81
<i>Ghost Writer</i>	76.13	15.71	8.16
<i>Illicit paraphrasing</i>	93.96	4.23	1.81

<i>Purloining</i>	96.07	1.81	2.11
Total rata-rata	70.87	9.42	4.04

Di sisi lain terdapat kategori kedua yaitu kategori tindakan plagiarisme yang terjadi karena mahasiswa tidak memahami batasan plagiarisme. Karena itulah kategori ini disebut plagiarisme yang tidak disengaja. Sama seperti kategori pertama, ada lima jenis plagiarisme yang termasuk kategori ini dan hasil surveinya dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Pemahaman mahasiswa terhadap kasus plagiarisme yang tidak disengaja**

Jenis Plagiarisme N=331	Ya	Tidak	Tidak yakin
	Persentase (%)		
<i>Other Plagiarism</i>	96.37	2.42	1.21
<i>Recycling</i>	77.95	11.78	10.27
<i>Secondary Sources</i>	78.55	8.76	12.69
<i>Missing Bibliography</i>	84.59	7.25	8.16
<i>Incomplete Bibliography</i>	74.92	10.88	14.20
Total rata-rata	82.47	8.21	9.30

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa semua responden memahami bahwa semua kasus di dalam kategori ini merupakan tindakan plagiarisme (>70%). Pemahaman yang paling tegas diberikan mahasiswa terhadap *other plagiarism*, yaitu penggunaan makalah orang lain dengan ijin tanpa menuliskan sumbernya (96.37%). Sedangkan nilai terkecil diberikan mahasiswa untuk *incomplete bibliography* (74.92%), yaitu ketidaklengkapan penulisan daftar pustaka atau bibliografi di akhir tulisan. Hal ini bisa timbul dalam bentuk hilangnya salah satu informasi metadata sumber yang penting seperti URL (*Uniform Resource Locator*), pengarang, tahun terbit, penerbit, volume, issue, dan sebagainya. Dari nilai rata-rata didapatkan hasil bahwa yang menjawab “Ya” terhadap plagiarisme masih jauh lebih besar dari yang menjawab “tidak” dan “tidak yakin”, yaitu sebesar 82.47%.

## 2. Seberapa serius bagi mahasiswa

Untuk pertanyaan survei yang menanyakan seberapa serius tindakan plagiarisme di dalam masing-masing kasus baik dalam kategori yang disengaja maupun yang tidak disengaja didapatkan hasil data sebagai berikut:

**Tabel 4. Seberapa serius tindakan plagiarisme yang terjadi**

Jenis Plagiarisme N=331	Tidak serius	Serius	Sangat serius
	Persentase (%)		
<i>Sham paraphrasing</i>	9.37	52.87	37.76
<i>Verbatim paraphrasing</i>	2.72	17.22	80.06
<i>Ghost Writer</i>	9.06	30.82	60.12
<i>Illicit paraphrasing</i>	3.63	41.99	54.38
<i>Other plagiarism</i>	2.42	22.36	75.23
<i>Purloining</i>	2.11	17.52	80.36
<i>Recycling</i>	12.99	36.25	50.76
<i>Secondary Sources</i>	12.99	50.45	36.56
<i>Missing Bibliography</i>	13.60	48.64	37.76
<i>Incomplete Bibliography</i>	17.82	47.43	34.74
Total rata-rata	8.67	36.55	54.77

Hasil survei menunjukkan bahwa semua mahasiswa menyatakan semua jenis plagiarisme ini ada pada rentang “serius” sampai “sangat serius”. Hasil rata-rata menunjukkan jumlah terbesar masih pada “sangat serius” yaitu mencapai 54.77%.

## 3. Pernah melakukan plagiarisme

Untuk mendapatkan gambaran mengenai hal ini responden diminta untuk menjawab apakah sejak mendapatkan pelatihan literasi informasi, mahasiswa pernah melakukan jenis-jenis plagiarisme yang dimaksud? Jika pernah maka berapa kali? Hasil dari surveinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Pernah dan berapa kali melakukan plagiarisme**

Jenis Plagiarisme N=331	Tidak pernah	Sekali	2-3 kali	4-7 kali	>7 kali	Abstain
	Persentase (%)					
<i>Sham paraphrasing</i>	22.96	18.13	32.33	9.97	12.39	4.23
<i>Verbatim paraphrasing</i>	64.35	15.11	11.18	1.51	1.21	6.65
<i>Ghost Writer</i>	82.48	4.53	1.81	0.91	0.60	9.67
<i>Illicit paraphrasing</i>	48.64	21.15	16.31	4.53	3.32	6.04
<i>Other plagiarism</i>	70.39	8.76	9.06	1.51	0.60	9.67
<i>Purloining</i>	82.18	4.23	2.72	0.60	0	10.27
<i>Recycling</i>	73.72	14.20	1.81	0.60	0.60	9.06
<i>Secondary Sources</i>	44.71	20.54	20.54	5.14	3.32	5.74
<i>Missing Bibliography</i>	47.13	26.28	16.31	3.02	0.91	6.34
<i>Incomplete Bibliography</i>	47.43	18.73	18.43	6.34	2.11	6.95
Total rata-rata	58.40	15.17	13.05	3.41	2.51	7.46

Hasil survei pada tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah terbesar rata-rata adalah mahasiswa “tidak pernah” melakukan plagiarisme, yaitu 58.40%. Sedangkan jumlah paling kecil rata-rata menunjukkan mahasiswa melakukan plagiarisme >7 kali yaitu sebanyak 2.51%.

#### 4. Penggunaan Manager referensi dalam penulisan

Untuk menghindari plagiarisme, salah satu hal yang diajarkan di dalam kelas-kelas literasi informasi adalah penggunaan alat-alat pengelola dokumen sumber seperti artikel jurnal, buku, sumber digital, prosiding dan sebagainya agar dapat ditampilkan sitasi dan daftar pustakanya dengan mudah pada teks yang dikutip dari sebuah sumber. Hasilnya terlihat sebagai berikut:

**Tabel 6. Penggunaan manager referensi oleh mahasiswa.**

Pertanyaan N=331	Tidak pernah	Sekali	2-3 kali	4-7 kali	Selalu
	Persentase (%)				
Sesering apakah anda menggunakan manager referensi untuk membuat sitasi dan daftar pustaka (bibme.org, Zotero, Mendeley, Ms Word) dalam menulis makalah?	0.02	0.02	11.18	17.82	66.47

Setelah didapatkan beberapa hasil pada tabel 6, perlu didiskusikan pembahasan yang menjawab beberapa rumusan masalah yang telah dirumuskan di dalam pendahuluan dengan memaparkan berbagai sumber pendukung yang relevan terhadap pembahasan masing-masing rumusan masalah tersebut.

## **B. Pembahasan**

### **1. Dampak pelatihan literasi informasi**

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, apakah pelatihan literasi informasi berdampak pada pemahaman mahasiswa akan tindakan plagiarisme di dalam penulisan karya ilmiah, maka dapat dikatakan hasil yang dipaparkan di atas bahwa secara keseluruhan benar bahwa literasi informasi memberikan pemahaman untuk membedakan jenis-jenis plagiarisme pada mahasiswa sehingga mereka tidak hanya memahami plagiarisme hanya sekedar tindakan *copy-paste* semata. Tabel 2 dan Tabel 3 secara terpisah menjelaskan bahwa baik di dalam kasus jenis-jenis plagiarisme yang disengaja maupun di dalam kasus yang tidak disengaja, mahasiswa menunjukkan bahwa mereka memahami dan dapat mengidentifikasi jenis-jenis plagiarisme yang disengaja (70.87%), dan juga untuk jenis-jenis plagiarisme yang tidak disengaja (82.47%). Hasil ini menunjukkan angka mutlak karena jauh dari 50%. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menjelaskan fungsi pelatihan literasi informasi untuk meminimalisasi plagiarisme akan berimbas positif.<sup>21</sup> Beberapa penelitian di berbagai negara juga

---

<sup>21</sup> By Margaux Delguidice, "The Role of the Library in fostering research skills," *Computers in libraries*, no. September (2015): 20–24; Arista dan Listyani, "Plagiarisme di kalangan mahasiswa."

menguatkan hal ini seperti di Universitas Kashmir<sup>22</sup>, di Libanon<sup>23</sup> mahasiswa diajar untuk lebih kritis terhadap berita palsu (hoaks) dan diajar untuk dapat menyeleksi informasi untuk menghindari plagiarisme. Di Univeristas Windsor Kanada, literasi informasi diberikan kepada semua mahasiswa, tapi terutama kepada mahasiswa internasional<sup>24</sup>. Di Nigeria, literasi informasi juga diberikan bukan saja untuk mahasiswa sarjana, tapi bahkan sangat dianggap perlu untuk mahasiswa pasca sarjana<sup>25</sup>. Selain literasi informasi, hal yang perlu diajarkan kepada mahasiswa adalah manajemen waktu karena banyak juga terjadi kasus-kasus dimana mahasiswa baru mengalami penurunan kualitas belajar dan menimbulkan keputusan plagiarisme karena penundaan (prokransiasi)<sup>26</sup>. Berbeda dengan Chien, Neumann mengatakan bahwa pelatihan literasi informasi sangat dibutuhkan oleh mahasiswa tahun pertama bukan saja karena mereka belum paham melakukan proses pembelajaran, namun juga karena mereka adalah generasi natif digital yang sangat aktif menggunakan berbagai teknologi informasi namun kurang memiliki sikap kritis, kemampuan navigasi informasi dan kemampuan mengidentifikasi plagiarisme yang utuh<sup>27</sup>.

---

<sup>22</sup> Manzoor Ahmad Hajam, "Users' information literacy competencies: A study with reference to scholarly community of kashmir university," *DESIDOC Journal of Library and Information Technology* 37, no. 3 (2017): 153–57, <https://doi.org/10.14429/djlit.37.3.9739>.

<sup>23</sup> Maroun El Rayess et al., "Fake news judgement: The case of undergraduate students at Notre Dame University-Louaize, Lebanon," *Reference Services Review* 46, no. 1 (2018): 146–49, <https://doi.org/10.1108/RSR-07-2017-0027>.

<sup>24</sup> By Guoying Liu dan Karen Pillon, "Enhancing international students' library and academic skills at the University of Windsor, Canada," no. September (2016): 7–9, [www.ala.org/irrt](http://www.ala.org/irrt).

<sup>25</sup> Olawale Oyewole dan Abiola Abioye, "Awareness of Plagiarism Acts and Policy by Postgraduate Students in University of Ibadan, Nigeria," *Library Philosophy & Practice*. 91 (2017): 399–404.

<sup>26</sup> Chien, "Taiwanese College Students' Perceptions of Plagiarism: Cultural and Educational Considerations."

<sup>27</sup> "Teaching Digital Natives: Promoting Information Literacy and Addressing Instructional Challenges," *Reading Improvement* 53, no. 3 (2015): 103.

Ada hal menarik yang dapat dicermati dari tabel 2 yaitu sebuah fakta dimana jenis plagiarisme *ghost writer* kurang tegas dinyatakan sebagai jenis plagiarisme dibandingkan dengan jenis-jenis plagiarisme lain seperti *sham*, *verbatim* atau *illicit* dimana prosentasenya >80%. Sedangkan untuk *ghost writer* prosentase mahasiswa yang menyatakannya sebagai plagiarisme hanya sebesar 76.13% berarti di bawah 80%. Sedangkan sisa responden yang memilih “tidak” sebanyak 15.71% dan yang memilih “tidak yakin” adalah sebanyak 8.16%.

Diduga praktek *ghost writer* termasuk tinggi di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan karena perkawanan mereka yang sangat akrab. Sebagian besar mereka berasal dari daerah diluar Jawa dan tinggal di asrama sehingga perasaan senasib dan sama-sama terisolasi menimbulkan sebuah semangat untuk saling membantu. Hal inilah yang kemudian dapat menyebabkan adanya teman-teman atau kakak kelas mahasiswa yang tinggal sekamar secara sukarela membuatkan tugas makalah bagi mahasiswa dengan maksud membantu teman mereka. Beberapa hal berkaitan dengan hal ini dikatakan Engler, Landau dan Epstein<sup>28</sup>. Mereka mengatakan bahwa norma-norma sosial yang berlaku tidak akan berlaku pada saat-saat tertentu seperti saat terpojok dan kehabisan waktu<sup>29</sup>. Kebiasaan ini dengan mudah menular kepada orang lain karena melihat contoh teman mereka yang melakukan *ghost writer* dan tidak terdeteksi oleh dosen. Selain itu, rendahnya kepercayaan diri<sup>30</sup> berdampak menimbulkan ketakutan akan kegagalan<sup>31</sup>. Hal ini disebut sebagai tekanan (*pressure*) bagi mahasiswa yang memicu timbulnya motivasi

---

<sup>28</sup> “Keeping up with the Joneses: Students’ Perceptions of Academically Dishonest Behavior.”

<sup>29</sup> Engler, Landau, dan Epstein, 99.

<sup>30</sup> Suryana, “Self Efficacy Dan Plagiarisme Di Perguruan Tinggi.”

<sup>31</sup> Fatimah, “Ketakutan Akan Kegagalan Dan Intensi Plagiarisme Pada Mahasiswa.”

untuk mengambil jalan pintas untuk menyelamatkan diri mereka. Oleh sebab itu Tang dan Tseng<sup>32</sup> menjelaskan pentingnya pelatihan literasi informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa yang pada gilirannya akan menghasilkan sikap untuk menghindari plagiarisme karena mereka akan merasa mampu menulis tanpa melakukan plagiarisme.

## 2. Seberapa serius plagiarisme bagi mereka

Tabel 4 dan 5 seharusnya saling berhubungan satu sama lain dan bisa menunjukkan hasil sikap dan tingkah laku permanen yang diharapkan dari sebuah pelatihan bagi para pesertanya. Untuk pertanyaan penelitian kedua, yaitu apakah mahasiswa memahami tindakan plagiarisme merupakan hal yang serius? Dapat dijawab bahwa pelatihan literasi informasi berhasil memberikan perubahan konsep bagi mahasiswa bahwa plagiarisme merupakan hal yang sangat serius. Hal ini ditunjukkan dari 54.77% mahasiswa yang menyatakan bahwa plagiarisme merupakan hal yang “sangat serius”, disusul dengan 36.55% yang mengatakan serius, dan hanya 8.67% saja yang mengatakan bahwa plagiarisme “tidak serius”. Namun apakah ketika mahasiswa menyatakan bahwa plagiarisme merupakan hal yang serius berarti juga mereka tidak melakukannya lagi setelah pelatihan literasi informasi?

Tabel 5 memang konsisten menegaskan hal tersebut, bahwa sebagian besar mahasiswa (58.40%) menyatakan bahwa mereka tidak lagi melakukan plagiarisme sama sekali setelah pelatihan literasi informasi. Namun jika disimak lebih cermat, berarti ada 41.6% mahasiswa yang telah mendapatkan pelatihan literasi informasi masih melakukan plagiarisme, walaupun kelompok ini

---

<sup>32</sup> “Undergraduate student information self-efficacy and library intervention,” *Library Review* 66, no. 6–7 (2017): 468–81, <https://doi.org/10.1108/LR-04-2017-0040>.

bisa dibedakan lagi menjadi beberapa kelompok yaitu yang hanya melakukan sekali (15.17%), dua sampai tiga kali (13.05%), empat sampai tujuh (3.41%) dan lebih dari tujuh kali (2.51%). Di sini terlihat bahwa walaupun mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa plagiarisme merupakan hal yang sangat serius dan mereka tidak lagi melakukan praktek plagiarisme, namun masih ada sebagian mahasiswa lain yang tidak konsisten. Walaupun mereka mengatakan plagiarisme merupakan pelanggaran pada level sangat serius dan serius, namun mereka tetap melakukannya. Bahkan tiga tahun sejak mereka mendapatkan pelatihan literasi informasi sampai saat penelitian ini dibuat, masih ada mahasiswa yang masih aktif melakukan plagiarisme dengan frekuensi yang sangat tinggi (>7 kali), hal ini belum termasuk 7.46% mahasiswa yang menyatakan abstain sehingga tidak bisa dikonfirmasi seberapa seringnya mereka masih melakukan plagiarisme.

Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang menemukan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai plagiarisme tidak selalu menunjukkan komitmen mahasiswa untuk menghindari plagiarisme itu sendiri<sup>33</sup>. Menurut kajian ini, hasil uji menyatakan bahwa pemahaman mahasiswa yang mendalam mengenai plagiarisme ternyata berbanding terbalik dengan hasil uji prakteknya. Kajian lain juga membuktikan bahwa dari 100% responden mereka, hasil uji menunjukkan bahwa hanya 70% dari responden mereka konsisten secara pengetahuan dan keterampilan. Ini berarti ada 30% lainnya responden yang tidak konsisten antara pemahaman pengetahuan dengan keterampilan dan sikap<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup> Tina Klomsri dan Matti Tedre, "Poor Information Literacy Skills and Practices as Barriers to Academic Performance: A mixed methods study of the university of Dar es Salaam," *Reference & User Services Quarterly* 55, no. 4 (2016): 293–305, <https://doi.org/10.5860/rusq.55n4.293>.

<sup>34</sup> Chien, "Taiwanese College Students' Perceptions of Plagiarism: Cultural and Educational Considerations."

Hal yang harus dicermati disini adalah pelatihan literasi informasi yang diberikan harus dievaluasi dan ditinjau secara frekuentif agar dosen dan bisa menyamakan standard keterampilan-keterampilan yang hendak diajarkan kepada mahasiswa, dan memasukkan target keberhasilan tidak hanya sebatas di tataran pengetahuan (*knowledge*) tapi juga harus melibatkan tataran keterampilan (*skills*) dan ranah sikap/ tingkah laku permanen (*attitude*).

### 3. Manajemen referensi dan pembuat sitasi otomatis

Pertanyaan penelitian terakhir yang harus dijawab adalah apakah pelatihan literasi informasi memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk menggunakan manajer referensi atau pembuat sitasi otomatis? Data pada tabel 6 terlihat bahwa pelatihan literasi informasi memberikan dampak positif bagi mahasiswa untuk menggunakan manajer referensi. Hal ini ditunjukkan oleh mahasiswa yang menyatakan selalu menggunakan sebanyak 66.47%, yang menyatakan empat sampai tujuh kali adalah sebanyak 17.82%, dua sampai tiga sebanyak 11.18%, sekali sebanyak 0,02% dan sisanya yang menyatakan tidak pernah adalah sebanyak 0.02%. Dengan kata lain, jumlah mahasiswa yang tadinya tidak menggunakan manajer referensi dan sekarang menggunakannya jika dijumlah mencapai hampir 100%. Berarti hampir seluruh mahasiswa setuju bahwa penggunaan aplikasi pengelolaan dokumen seperti Zotero, Mendeley, Bibme.org merupakan salah satu cara yang dapat membantu mereka untuk menghindari plagiarisme. Mereka membutuhkannya, oleh sebab itu ketika diajarkan, mereka bersedia menggunakannya walaupun belum konsisten selalu menggunakannya.

Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh beberapa kajian yang menyebutkan bahwa salah satu hal yang membuat mahasiswa melakukan plagiarisme adalah ketidaktahuan mereka

untuk menggunakan berbagai aplikasi pengelola dan pembuat sitasi serta daftar pustaka secara otomatis<sup>35</sup>. Menurut kajian ini, 50% universitas di Iran tidak memiliki pengetahuan mengenai perangkat lunak manajer referensi. Ada beberapa yang menggunakan endnote. Tapi karena aplikasi ini berbayar, maka tidak banyak universitas yang menggunakan. Akses dan pengetahuan mereka terhadap perangkat lunak yang bebas pakai seperti Mendeley dan Zotero sangat terbatas. Hal ini yang menyebabkan tingginya plagiarisme di dalam penulisan ilmiah universitas. Banyak mahasiswa yang kesulitan membuat sitasi karena mereka tidak memiliki pengetahuan akan gaya selingkung<sup>36</sup>. Walaupun mereka memiliki pengetahuan akan model sitasi, namun jika mereka diharuskan menghafal untuk membuat sitasi dengan gaya tertentu, maka banyak dari mahasiswa yang tidak konsisten melakukannya sehingga menimbulkan plagiarisme. Oleh karena itu, pelatihan menulis, pelatihan menggunakan manajer referensi, dan kesadaran menggunakan sitasi dalam kutipan di teks makalah menjadi sesuatu yang mutlak dibutuhkan oleh mahasiswa<sup>37</sup>.

### C. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelatihan literasi informasi merupakan keterampilan yang sangat penting dan mutlak dibutuhkan oleh para pembelajar di abad 21 yang dikenal dengan abad informasi. Pemerolehan informasi yang sangat mudah dengan menggunakan internet dan piranti elektronik

---

<sup>35</sup> Maryam Sarrafzadeh dan Narges Khaleghi, "Instruction of citation management tools by academic librarians: The need for training the trainers," *Webology* 14, no. 1 (2017): 53-65, <https://doi.org/10.1158/1535-7163.MCT-05-0303>.

<sup>36</sup> Silvana, Rullyana, dan Hadiapurwa, "Students' Perception on The Act of Plagiarism in Writing Final Assignment."

<sup>37</sup> Nadeak, "Plagiarisme dan Ketidakjujuran Akademis"; Jerome Idiegbeyan-ose et al., "Towards Curbing Plagiarism in Higher Institutions of Learning: The Strategic Role of the Library," *Library Philosophy & Practice*. December, no. 1 (2018): 2114, <http://digitalcommons.unl.edu/libphilprachttp://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/2114>.

menyebabkan banjirnya informasi yang harus diwaspadai oleh para pembelajar dapat menyebabkan terjadinya plagiarisme. Hasil kajian lain juga menunjukkan bahwa pelatihan literasi informasi sangat efektif menghasilkan keterampilan mahasiswa untuk menggunakan aplikasi manajer referensi dan pembuat sitasi otomatis di dalam penulisan mereka. Mahasiswa hampir semuanya menyatakan menggunakan aplikasi tersebut di dalam penulisan mereka walaupun dalam frekuensi yang berbeda-beda. Penelitian ini bisa dilanjutkan terhadap dua atau lebih kelompok kontrol sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih valid menunjukkan bahwa kelompok responden yang sudah mendapatkan pelatihan literasi informasi memiliki *behavior* yang berbeda dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan pelatihan. Rumus perbandingan anova atau rumus T tes bisa digunakan untuk membandingkan perbedaan kelompok tersebut.

## Daftar Pustaka

- Arista, Riska F, dan Refti H Listyani. "Plagiarisme di kalangan mahasiswa." *Paradigma* 3, no. 2 (2015): 1–5.
- Association of College and Research Libraries. "Framework for Information Literacy for Higher Education," 2017. <http://www.ala.org/acrl/standards/ilframework>.
- Aziz, Lulu Andarini, Ana Irhandayaningsih, dan Amin Taufiq Kurniawan. "Upaya perpustakaan dalam mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa (Studi kasus di UPT Perpustakaan UNIKA Soegijapranata)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4, no. 3 (2015): 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id>.
- Babaii, Esmat, dan Hassan Nejadghanbar. "Plagiarism Among Iranian Graduate Students of Language Studies: Perspectives and Causes." *Ethics and Behavior* 27, no. 3 (2017): 240–58. <https://doi.org/10.1080/10508422.2016.1138864>.
- Bundy, Alan. "Australian and New Zealand Information Literacy Framework." *Principles, standards and practice* 2 (2004): 48. <http://www.libnet.sh.cn/upload/htmleditor/File/130620025617.pdf>.
- Chen, Yinlan, dan Chien Chou. "Are We on the Same Page? College Students' and Faculty's Perception of Student Plagiarism in Taiwan." *Ethics and Behavior* 27, no. 1 (2017): 53–73. <https://doi.org/10.1080/10508422.2015.1123630>.
- Chien, Shih Chieh. "Taiwanese College Students' Perceptions of Plagiarism: Cultural and Educational Considerations." *Ethics and Behavior* 27, no. 2 (2017): 118–39. <https://doi.org/10.1080/10508422.2015.1136219>.
- Delguidice, By Margaux. "The Role of the Library in fostering research skills." *Computers in libraries*, no. September (2015): 20–24.
- Detlor, Brian, Lorne Booker, Alexander Serenko, dan Heidi Julien. "Student perceptions of information literacy instruction :"

*Education for Information* 29, no. 2 (Juni 2012): 147–61.  
<https://doi.org/10.3233/EFI-2012-0924>.

Ehrich, John, Steven J. Howard, Congjun Mu, dan Sahar Bokosmaty. “A comparison of Chinese and Australian university students’ attitudes towards plagiarism.” *Studies in Higher Education* 41, no. 2 (2016): 231–46. <https://doi.org/10.1080/03075079.2014.927850>.

Engler, Jennifer N., Joshua D. Landau, dan Maya Epstein. “Keeping up with the Joneses: Students’ Perceptions of Academically Dishonest Behavior.” *Teaching of Psychology* 35, no. 2 (2008): 99–102. <https://doi.org/10.1080/00986280801978418>.

Fatimah, Dhaniar Gusna. “Ketakutan Akan Kegagalan Dan Intensi Plagiarisme Pada Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi Ulayat* 5, no. 1 (2018): 45. <https://doi.org/10.24854/jpu12018-177>.

Gross, Melissa. “The Impact of Low-Level Skills on.” *Reference & User Services Quarterly* 45, no. 2 (2005): 155–63.

Guoying Liu, By, dan Karen Pillon. “Enhancing international students’ library and academic skills at the University of Windsor, Canada,” no. September (2016): 7–9. [www.ala.org/irrt](http://www.ala.org/irrt).

Hajam, Manzoor Ahmad. “Users’ information literacy competencies: A study with reference to scholarly community of kashmir university.” *DESIDOC Journal of Library and Information Technology* 37, no. 3 (2017): 153–57. <https://doi.org/10.14429/djlit.37.3.9739>.

Hu, Guangwei, dan Jun Lei. “Chinese University Students’ Perceptions of Plagiarism.” *Ethics and Behavior* 25, no. 3 (2015): 233–55. <https://doi.org/10.1080/10508422.2014.923313>.

Idiegbeyan-ose, Jerome, Goodluck Ifijeh, Chidi Deborah Segun-Adeniran, Ugwunwa Esse, dan Sola Owolabi. “Towards Curbing Plagiarism in Higher Institutions of Learning: The Strategic Role of the Library.” *Library Philosophy & Practice*. December, no. 1 (2018): 2114. <http://digitalcommons>.

unl.edu/libphilprac<http://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/2114>

- Jereb, Eva, Marko Urh, Iztok Podbregar, Polona Šprajc, Matjaž Perc, Barbara Lämmlein, dan Janja Jerebic. "Factors influencing plagiarism in higher education: A comparison of German and Slovene students." *PLoS ONE* 13, no. 8 (2018): 1-16. <http://10.0.5.91/journal.pone.0202252%0Ahttp://search.ebscohost.com/n.x?authtype=shib&custid=s4753785&groupid=knjiznica&profile=eds>.
- Khalid, Mahmood. "Do people overestimate their information literacy skills? A systematic review of empirical evidence on the Dunning-Kruger effect." *Communications in Information Literacy* 10, no. 2 (2016): 199-213. <https://doi.org/10.7548/cil.v10i2.385>.
- Klomsri, Tina, dan Matti Tedre. "Poor Information Literacy Skills and Practices as Barriers to Academic Performance: A mixed methods study of the university of Dar es Salaam." *Reference & User Services Quarterly* 55, no. 4 (2016): 293-305. <https://doi.org/10.5860/rusq.55n4.293>.
- Maxwell, Amanda, Guy J Curtis, dan Lucia Vardanega. "Does culture influence understanding and perceived seriousness of plagiarism?" *International Journal for Educational Integrity* 4, no. 2 (2008): 25-40. <https://doi.org/ISSN 1833-2595>.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan penanggulangan plagiat," 2010. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Monge, Robert, dan Erica Friscaro-Pawlowski. "Redefining Information Literacy to Prepare Students for the 21st Century Workforce." *Innovative Higher Education* 39, no. 1 (Februari 2014): 59-73.
- Mulyana. "Pencegahan tindak plagiarisme dalam penulisan skripsi: upaya memperkuat pembentukan karakter di dunia akademik." *Cakrawala Pendidikan* Mei, no. XXIX (2010): 59-71.

- Nadeak, Bernadetha. "Plagiarisme dan Ketidakjujuran Akademis." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2013): 56–62.
- Neumann, Crystal. "Teaching Digital Natives: Promoting Information Literacy and Addressing Instructinoal Challenges." *Reading Improvement* 53, no. 3 (2015): 101–6.
- O'Connor, Lisa, Ted Chodock, dan Elizabeth Dolinger. "Applying Universal Design to Information Literacy." *Reference & User Services Quarterly* 49, no. 1 (2009): 24–32. <https://doi.org/10.5860/rusq.49n1.24>.
- Oyewole, Olawale, dan Abiola Abioye. "Awareness of Plagiarism Acts and Policy by Postgraduate Students in University of Ibadan, Nigeria." *Library Philosophy & Practice*. 91 (2017): 399–404.
- Rayess, Maroun El, Charla Chebl, Joseph Mhanna, dan Re Mi Hage. "Fake news judgement: The case of undergraduate students at Notre Dame University-Louaize, Lebanon." *Reference Services Review* 46, no. 1 (2018): 146–49. <https://doi.org/10.1108/RSR-07-2017-0027>.
- Sarrafzadeh, Maryam, dan Narges Khaleghi. "Instruction of citation management tools by academic librarians: The need for training the trainers." *Webology* 14, no. 1 (2017): 53–65. <https://doi.org/10.1158/1535-7163.MCT-05-0303>.
- Schmelkin, L. P., K. A. Gilbert, dan R. Silva. "Multidimensional Scaling of High School Students' Perceptions of Academic Dishonesty." *The High School Journal* 93, no. 4 (2010): 156–65. <https://doi.org/10.1353/hsj.2010.0001>.
- Shantaram, Pranesh. "Challenges in Spreading Information Literacy Among Students." *Indian Streams Research Journal* 2, no. 11 (Desember 2012): 1–5. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=84443046&site=ehost-live%5Cnhttp://content.ebscohost.com/r.p?T=P&P=AN&K=84443046&S=R&D=a9h&EbscoContent=dGJyMNHX8kSep7I40dvuOLCmr0uep69Ssa24TbOWxWXS&ContentCu stomer=dGJyMOzprkiwqrF>.

- Silvana, Hana, Gema Rullyana, dan Angga Hadiapurwa. "Students' Perception on The Act of Plagiarism in Writing Final Assignment." *Jurnal Eductech* 16, no. 3 (2017): 338-47.
- Suryana, Ermis. "Self Efficacy Dan Plagiarisme Di Perguruan Tinggi." / *Tadrib* II, no. 02 (2016): 1-24.
- Tang, Yingqi, dan Hungwei Tseng. "Undergraduate student information self-efficacy and library intervention." *Library Review* 66, no. 6-7 (2017): 468-81. <https://doi.org/10.1108/LR-04-2017-0040>.
- Walter, Bobby, dan Katherine Pennavaria. "College students' information-seeking behaviors: Where do libraries fit in?" *Kentucky Libraries* 79, no. 1 (2015): 6-8.
- Welsh, Teresa S., Melissa S. Wright, dan Janet Boswell. "Information Literacy in the Digital Age." *Information Literacy in the Digital Age*, 2010, 151-77. <https://doi.org/10.1016/B978-1-84334-515-2.50022-6>.
- Willson, Gloria, dan Katelyn Angell. "Mapping the Association of College and Research Libraries information literacy framework and nursing professional standards onto an assessment rubric." *Journal of the Medical Library Association : JMLA* 105, no. 2 (2017): 150-54. <https://doi.org/10.5195/jmla.2017.39>.
- Yang, Shu Ching, Chiao Ling Huang, dan An Sing Chen. "An investigation of college students' perceptions of academic dishonesty, reasons for dishonesty, achievement goals, and willingness to report dishonest behavior." *Ethics and Behavior* 23, no. 6 (2013): 501-22. <https://doi.org/10.1080/10508422.2013.802651>.
- Zalnur, Muhammad. "Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Dalam Membuat Tugas-Tugas Perkuliahan Pada Fakultas Tarbiyah Iain Imam Bonjol Padang." *AL-Ta lim* 19 (2012): 55. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i1.6>.